

**Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Working Capital* (NWC), dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2012 – 2020 Per Kuartal**

**Yustinus Rawi Dandono, M.B.A.  
(dosen STIE Bhakti Pembangunan)**

**Ayu Dewi Kurniawati**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Working Capital* (NWC), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal baik secara parsial maupun secara simultan. Sampel penelitian sebanyak 36 laporan keuangan per kuartal yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (t), dan uji simultan (F).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NWC berpengaruh positif dan PBV berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan variabel ROA, DER, NWC, dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) variabel-variabel tersebut mampu memprediksi variabel independen sebesar 75,3% dan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar keempat variabel tersebut.

Kata kunci: *Return* saham, *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Working Capital* (NWC), *Price to Book Value* (PBV).

## 1. PENDAHULUAN

### **Latar Belakang Masalah**

Investasi merupakan penundaan konsumsi atau pemakaian Sumber Daya yang ada saat ini untuk digunakan dalam produksi efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2009). Tujuan investasi adalah meningkatkan utilitas investor dalam bentuk kesejahteraan keuangan. Secara garis besar, obyek dari investasi dapat dikategorikan dalam bentuk aktiva riil (*real asset*) dan surat berharga (*financial asset*). Baik pada *real asset* maupun *financial asset* hampir semua keputusan investasi selalu mengandung *risk* atau ketidakpastian hasil, sehingga seorang investor hanya dapat mengharapkan berapa tingkat keuntungan atau pengembalian yang akan diperoleh (*expected return*) dari investasi tersebut (Suad Husnan, 2001).

*Retun* saham adalah harapan dari investor dari dana yang di investasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)* (Hartono, 2010: 198). Ang (2007) berpendapat bahwa *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Hartono (2010) menyatakan ada dua jenis *return*, yaitu *return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terealisasi, yang dianalisis dengan dasar data historis, dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa depan.

Dari uraian latar belakang sebelumnya, perumusan masalah yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. periode 2012 – 2020, per kuartal?
- 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. periode 2012 – 2020, per kuartal?
- 3) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return Saham* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. periode 2012 – 2020, per kuartal?
- 4) Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. periode 2012 – 2020, per kuartal?
- 5) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Working Capital* (NWC), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. periode 2012 – 2020, per kuartal?

## 2. LANDASAN TEORI

### Pasar Modal

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjual-belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Darmaji dan Fakhrudin, 2021: 1).

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal memberikan pengertian Pasar Modal, yaitu “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Mishkin (2001) mengatakan tentang pasar modal, yaitu: “*Capital market is the market in which longer term debt (generally those with original maturity of one year or greater) and equity instruments are traded*”.

### Fungsi dan Manfaat Pasar Modal

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, fungsi ini menunjukkan pentingnya peran pasar modal mendukung perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (Tandelilin, 2010a). Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 2) ada beberapa manfaat dari keberadaan pasar modal adalah:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- 3) Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
- 4) Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.
- 5) Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat.
- 6) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- 7) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- 8) Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

- 9) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses *control social*.
- 10) Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

#### Jenis-jenis Pasar Modal

- 1) Pasar Perdana (*Primary Market*)
- 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)
- 3) Pasar Ketiga (*Third Market*)
- 4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

#### **Return Saham**

Rumus *Return Saham* menurut Jogiyanto (2013: 235) adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_t^{t-1}}{P_t^{t-1}}$$

Ket :

$P_t$  = Harga saham pada periode sekarang.

$P_t^{t-1}$  = Harga saham pada periode sebelumnya.

#### **Jenis-jenis Return Saham**

- 1) *Realized Return* (Return Realisasi)
- 2) *Expected Return* (Return Ekspektasi)

#### **Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 (2015: 1) Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu emiten. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012: 9).

#### **Rasio Keuangan**

Menurut Prastowo (2011: 80) analisis rasio keuangan perlu diarahkan pada lima area analisis sebagai berikut :

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya.
2. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
3. *Return on investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
4. Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan
5. Kinerja operasi, yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

### **Jenis-jenis Rasio Keuangan**

- 1) Rasio *Coverage*
- 2) Rasio Likuiditas
- 3) Rasio Profitabilitas
- 4) Rasio Aktivitas

### ***Return On Assets (ROA)***

Rumus ROA menurut Wibowo (2009: 26) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax(EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Rumus DER menurut Kasmir (2018: 158) adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### ***Net Working Capital (NWC)***

Rumus NWC menurut Herispon (2016: 37) adalah:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

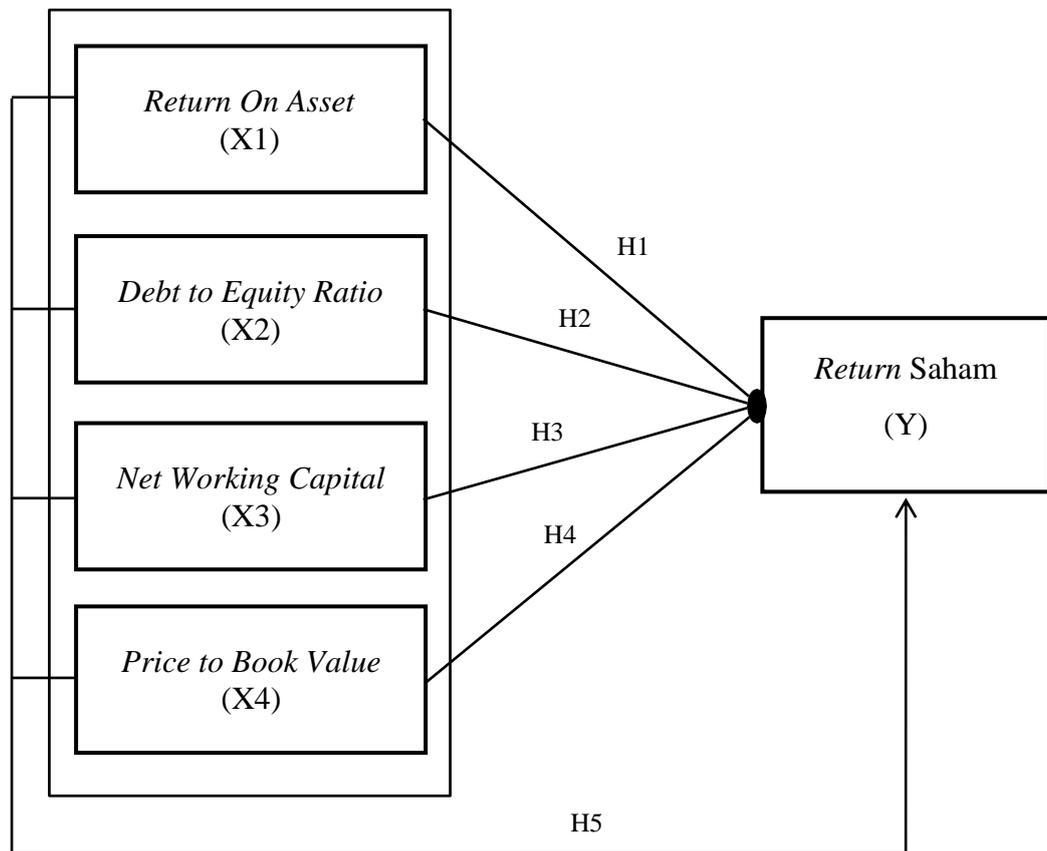
### ***Price to Book Value (PBV)***

Rumus PBV menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 157) yaitu:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value}}$$

## Kerangka Pemikiran

**Gambar 1**  
**Model Kerangka Penelitian**



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham***

H<sub>01</sub> : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

H<sub>a1</sub> : *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham***

H<sub>02</sub> : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

H<sub>a2</sub> : *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

#### **Pengaruh *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Return Saham***

H<sub>03</sub> : *Net Working Capital (NWC)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

H<sub>a3</sub> : *Net Working Capital (NWC)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

**Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham***

H<sub>04</sub> : *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

H<sub>a4</sub> : *Price to Book Value (PBV)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

**Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Working Capital (NWC)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham***

H<sub>05</sub> : *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Working Capital (NWC)*, dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

H<sub>s5</sub> : *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Working Capital (NWC)*, dan *Price to Book Value (PBV)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Pada tabel 1 terdapat statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi dari masing- masing variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen yang dihitung berdasarkan data yang diperoleh yang diolah menggunakan aplikasi *SPSS 23.0 version*. Adapun hasil data analisis statistik deskriptifnya antara lain:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Asset</i>	36	3.43	16.49	9.5892	4.23584
<i>Debt to Equity Ratio</i>	36	.27	1.23	.7603	.18403
<i>Net Working Capital</i>	36	-29870	18818	602.86	10848.983
<i>Price to Book Value</i>	36	.46	4.47	2.9289	1.17257
<i>Return Saham</i>	36	-20.40	29.30	2.9778	11.22981
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: Hasil Output dari SPSS 23.0 (data diolah)*

Berdasarkan hasil Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa antar variabel memiliki nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi sebagai berikut:

- 1) Variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki hasil nilai minimum sebesar 3,43% dan nilai maksimum sebesar 16,49%. Sementara untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 9,5892 dan standar deviasi sebesar 4,23584.
- 2) Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki hasil nilai minimum sebesar minus 0,27 kali dan nilai maksimum sebesar 1,23 kali. Sementara untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,7603 dan standar deviasi sebesar 0,18403.

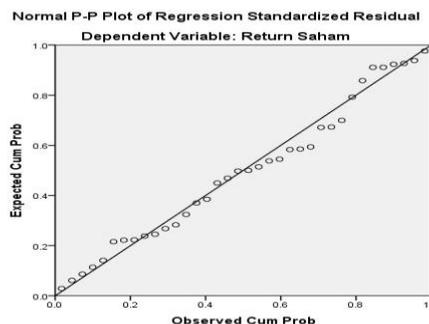
- 3) Variabel *Net Working Capital* (NWC) memiliki hasil nilai minimum sebesar minus Rp29.780 dan nilai maksimum sebesar Rp18.818. Sementara untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 602,86 dan standar deviasi sebesar 10.848,983.
- 4) Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki hasil nilai minimum sebesar 0,46 kali dan nilai maksimum sebesar 4,47 kali. Sementara untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 2,9289 dan standar deviasi sebesar 1,17257.
- 5) Variabel *Return Saham* memiliki hasil nilai minimum sebesar minus 20,40 kali dan nilai maksimum sebesar 29,30 kali. Sementara untuk nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 2,9778 dan standar deviasi sebesar 11,22981.

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak antara variabel dependen dengan variabel independen. Jika pengujian ini dilanggar dan tidak memenuhi asumsi maka data yang digunakan untuk uji statistik tidak valid atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat hasil *output SPSS 23.0* dari gambar grafik plot di bawah ini.

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Output SPSS 23.0 (data diolah)*

Berdasarkan Gambar 2 hasil dari uji normalitas P-Plot menunjukkan bahwa data masih menyebar disekitar garis diagonal dan titik-titik mengikuti garis diagonalnya. Maka Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa model regresi valid dan layak digunakan dalam penelitian serta memenuhi asumsi uji normalitas.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki masalah multikolinieritas atau tidak. Jika terjadi masalah multikolinieritas antar variabel maka data yang digunakan dalam penelitian akan memiliki nilai korelasi sama dengannol. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini melihat dari hasil VIF dan *Tolerance* dari Tabel 2 yang diolah menggunakan *SPSS 23.0* dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.859	1.164
	Debt to Equity Ratio	.491	2.039
	Net Working Capital	.527	1.899

Price to Book Value	.827	1.209
---------------------	------	-------

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS 23.0 (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 2 nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai diatas 0,1 yaitu nilai *return on asset* sebesar 0,859; nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,491; nilai *net working capital* sebesar 0,527; dan *price to book value* sebesar 0,827. Sementara untuk nilai VIF dari variabel- variabel penelitian memiliki nilai kurang dari 10. *Return on asset* sebesar 1,164; *debt to equity ratio* sebesar 2,039; *net working capital* sebesar 1,899; dan *price to book value* sebesar 1,209. Berdasarkan penjelasan tersebut maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari uji autokorelasi. Pengambilan keputusannya sebagai berikut (Santoso, 2019: 206).

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 <sup>a</sup>	.781	.753	5.58003	1.555

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Net Working Capital

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS 23.0 (data diolah)*

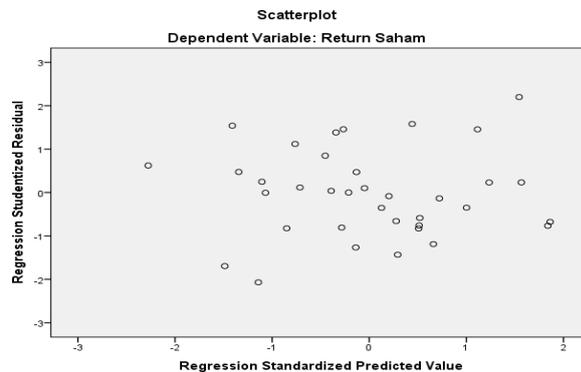
Berdasarkan Tabel 3 hasil hitung Durbin-Watson dari penelitian ini sebesar 1,555. Hasil tabel dari d dengan jumlah variabel independen adalah 4 dan variabel dependen 1 (k=5) serta jumlah sampel (n) sebanyak 36. Maka nilai dl sebesar 1,1755 dan du sebesar 1,7987. Berdasarkan pengambilan keputusan nilai DW berada di antara -2 sampai +2 maka pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016: 134). Model regresi yang layak harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Maka pengujian ini memiliki dasar sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Output SPSS 23.0 (data diolah)*

Berdasarkan Gambar 3, titik-titik menyebar di atas 0 dan di bawah titik 0 pada sumbu Y serta titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel bebasnya lebih dari satu (Yulimel, 2013). Persamaan regresi dapat dilihat dari output SPSS 23.0 dengan variabel independen antara lain *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Price to Book Value*. Variabel independen adalah harga saham.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.347	6.310		4.176	.000
Return On Asset	.235	.240	.088	.976	.337
Debt to Equity Ratio	-11.521	7.318	-.189	-1.574	.126
Net Working Capital	.001	.000	.550	4.749	.000
Price to Book Value	-5.873	.885	-.613	-6.640	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS 23.0 (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 4 maka penjelasan hasil persamaan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

<b>Y</b>	<b>= 26,347 + 0,235X<sub>1</sub> - 11,521X<sub>2</sub> + 0,001X<sub>3</sub> - 5,873X<sub>4</sub></b>
<b>RS</b>	<b>= 26,347 + 0,235ROA - 11,521DER + 0,001NWC - 5,873PBV</b>

Berdasarkan persamaan model regresi pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 26,347. Artinya jika variabel ROA, DER, NWC, dan PBV bernilai nol, maka *return* saham senilai 26,347.
- 2) Koefisien nilai *Return On Asset* (ROA) adalah 0,235. Artinya jika DER, NWC, dan PBV bernilai tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,235.
- 3) Koefisien nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -11,521. Artinya jika ROA, NWC, dan PBV bernilai tetap, sementara nilai DER mengalami kenaikan 1 satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 11,521.
- 4) Koefisien nilai *Net Working Capital* (NWC) adalah 0,001. Artinya jika ROA, DER, dan PBV bernilai tetap, sementara nilai NWC mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.
- 5) Koefisien nilai *Price to Book Value* (PBV) adalah -5,873. Artinya jika ROA, DER, dan NWC bernilai tetap, sementara nilai PBV mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar - 5,873.

### Hasil Uji-t (Uji Parsial)

Uji-T (uji parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan dari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dari output SPSS 23.0 di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji-T (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.347	6.310		4.176	.000
Return On Asset	.235	.240	.088	.976	.337
Debt to Equity Ratio	-11.521	7.318	-.189	-1.574	.126
Net Working Capital	.001	.000	.550	4.749	.000
Price to Book Value	-5.873	.885	-.613	-6.640	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS 23.0 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan tingkat signifikan masing- masing variabel penelitian. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua arah) dengan df (n-k-1) yaitu  $36 - 4 - 1 = 31$  diperoleh tabel sebesar 2,040. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Return On Assets* terhadap *return* saham  
Berdasarkan data Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel *return on assets* sebesar 0,976 dan data t-tabel sebesar 2,040. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,976 < 2,040$ ). Sementara menggunakan tingkat signifikan 0,05 hasil signifikansinya sebesar 0,337. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar

dari 0,05 ( $0,337 > 0,05$ ).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulannya adalah  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima atau *return on assets* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal.

2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan data Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar -1,574 dan data t-tabel sebesar 2,040. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1,574 < 2,040$ ). Sementara menggunakan tingkat signifikan 0,05 hasil signifikansinya sebesar 0,126. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,126 > 0,05$ ).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulannya adalah  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima atau *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal.

3) Variabel *Net Working Capital* (NWC) terhadap *return* saham

Berdasarkan data Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel *net working capital* sebesar 4,749 dan data t-tabel sebesar 2,040. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,749 > 2,040$ ). Sementara menggunakan tingkat signifikan 0,05 hasil signifikansinya sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulannya adalah  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak atau *net working capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal.

4) Variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham

Berdasarkan data Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel *price to book value* sebesar -6,640 dan data t-tabel sebesar 2,040. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-6,640 < 2,040$ ). Sementara menggunakan tingkat signifikan 0,05 hasil signifikansinya sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulannya adalah  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak atau *price to book value* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal.

**Hasil Uji-F**

Uji F (simultan) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ROA, DER, NWC, PBV) terhadap variabel dependen (*Return Saham*) secara bersama-sama. Hasil dari uji F (simultan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.12 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3448.564	4	862.141	27.689	.000 <sup>b</sup>
	Residual	965.239	31	31.137		
	Total	4413.803	35			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Net Working Capital

Sumber: *Output SPSS 23.0 (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji F (simultan) dengan tingkat presentasi distribusi F untuk probabilitas sebesar 0,05 (5%) dengan df untuk kolom ( $k - 1$ ) yaitu  $5 - 1 = 4$  dan df untuk baris ( $n - k$ ) yaitu  $36 - 5 = 31$  diperoleh hasil F tabel sebesar 2,68. Sementara untuk F hitung diperoleh hasil sebesar 27,689. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel ( $27,689 > 2,68$ ). Hasil menurut tingkat signifikan hasilnya tidak melebihi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan penjelasan tersebut maka kesimpulannya adalah  $H_{05}$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak atau variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Working Capital* (NWC), dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia periode 2012 – 2020 per kuartal.

### Hasil Uji Analisa Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar dua variabel atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment pearson*. Hasil perhitungan uji korelasi disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi**

		Correlations				
		Return On Asset	Debt to Equity Ratio	Net Working Capital	Price to Book Value	Return Saham
Return On Asset	Pearson Correlation	1	-.230	-.012	.115	.055
	Sig. (2-tailed)		.178	.943	.505	.752
	N	36	36	36	36	36
Debt to Equity Ratio	Pearson Correlation	-.230	1	-.609**	.164	-.645**
	Sig. (2-tailed)	.178		.000	.339	.000
	N	36	36	36	36	36
Net Working Capital	Pearson Correlation	-.012	-.609**	1	.146	.574**
	Sig. (2-tailed)	.943	.000		.394	.000
	N	36	36	36	36	36
Price to Book Value	Pearson Correlation	.115	.164	.146	1	-.554**
	Sig. (2-tailed)	.505	.339	.394		.000
	N	36	36	36	36	36
Return Saham	Pearson Correlation	.055	-.645**	.574**	-.554**	1
	Sig. (2-tailed)	.752	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 23.0 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7 penjelasan dari hasil uji korelasi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil koefisien korelasi *Return On Asset* (ROA) dari Tabel 4.13 terhadap *return* saham sebesar 0,055 atau 5,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *return on asset*

terhadap *return* saham memiliki hubungan yang sangat lemah yaitu di *range* 0,00 – 0,199. Dengan signifikan (Sig. 2 tailed) sebesar 0,752 yang lebih besar dari 0,05 (0,752 > 0,05). Maka kesimpulannya adalah *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki hubungan terhadap *return* saham.

- 2) Hasil koefisien korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dari Tabel 7 terhadap *return* saham sebesar -0,645 atau -64,5%. Hasil tersebut mendekati -1 sehingga hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham memiliki hubungan yang cukup kuat yaitu di *range* 0,60 – 0,799. Dengan signifikan (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif sebesar (-0,645) dengan *return* saham, dimana semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan menurunkan *return* saham.
- 3) Hasil koefisien korelasi *Net Working Capital* (NWC) dari Tabel 7 terhadap *return* saham sebesar 0,574 atau 57,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *net working capital* terhadap *return* saham memiliki hubungan yang sedang yaitu di *range* 0,30 – 0,599. Dengan signifikan (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* (NWC) memiliki hubungan positif sebesar (0,574) dengan *return* saham, dimana semakin tinggi *net working capital* maka akan menaikkan *return* saham.
- 4) Hasil koefisien korelasi *Price to Book Value* dari Tabel 7 terhadap *return* saham sebesar -0,554 atau -55,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *price to book value* terhadap *return* saham tingkat sedang yaitu di *range* 0,30 – 0,599. Dengan signifikan (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan negatif sebesar (-0,554) dengan *return* saham.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$  atau *R Square*) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai  $R^2$  *square* kecil maka kemampuannya adalah amat terbatas dan sebaliknya. Tabel 8 menunjukkan hasil dari nilai hitung koefisien determinasi.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 <sup>a</sup>	.781	.753	5.58003	1.555

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Net Working Capital

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *Output SPSS 23.0 (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa presentase sumbangan dari pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Working Capital* (NWC), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap variabel *Return Saham* pada *Adjusted R Square* adalah 0,753 atau 75,3%. Artinya 75,3% *Return Saham* dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Price to Book Value*. Sementara sisanya sebesar 0,247 atau 24,7%

dipengaruhi oleh variabel lain misalnya *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan dari pengamatan dan analisis yang dilakukan peneliti tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Working Capital* (NWC), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham Return On Assets* (ROA) berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 menghasilkan t hitung sebesar 0,976 dan hasil t tabel dapat dicari dengan tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  adalah sebesar 2,040. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $0,976 < 2,040$ ). Sementara untuk hasil tingkat signifikannya adalah 0,337. Sehingga tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,337 > 0,05$ ). Maka kesimpulannya adalah  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima atau variabel *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 menghasilkan t hitung sebesar -1,574 dan hasil t tabel dapat dicari dengan tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  adalah sebesar 2,040. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-1,574 < 2,040$ ). Sementara untuk hasil tingkat signifikannya adalah 0,126. Sehingga tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,126 > 0,05$ ). Maka kesimpulannya adalah  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima atau variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal.
- 3) *Net Working Capital* (NWC) terhadap *Return Saham Net Working Capital* (NWC) berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 menghasilkan t hitung sebesar 4,749 dan hasil t tabel dapat dicari dengan tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  adalah sebesar 2,040. Maka besar dari nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $4,749 > 2,040$ ). Sementara untuk hasil tingkat signifikannya adalah 0,000. Sehingga tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka kesimpulannya adalah  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak atau variabel *Net Working Capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal.
- 4) *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham Price to Book Value* (PBV) berdasarkan uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 menghasilkan t hitung sebesar -6,640 dan hasil t tabel dapat dicari dengan tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  adalah sebesar 2,040. Maka besar dari nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ( $-6,640 < 2,040$ ). Sementara untuk hasil tingkat signifikannya adalah 0,000. Sehingga tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka kesimpulannya adalah  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak atau variabel *Price to Book Value* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal.
- 5) *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uji F dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 menghasilkan F hitung sebesar 27,689 dan hasil F tabel dapat dicari dengan tingkat signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  adalah sebesar 2,68. Maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $27,689 > 2,68$ ). Sementara untuk hasil tingkat signifikannya adalah 0,000. Sehingga tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka kesimpulannya adalah  $H_{05}$  diterima dan  $H_{a5}$  ditolak atau variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Working Capital*, *Price to Book Value* memiliki pengaruh dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *return* saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2012 – 2020 per kuartal.

##### Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan dan menguji objek penelitian berupa satu perusahaan saja

yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam memprediksi *return* saham pada keseluruhan perusahaan.

- 2) Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 9 tahun periode penelitian yaitu periode 2012 – 2020, sehingga masih kurang mencerminkan keadaan pasar modal yang sebenarnya.
- 3) Variabel penelitian hanya menggunakan dan menguji analisis fundamental saja yaitu berupa rasio keuangan perusahaan yang diwakili oleh 4 rasio diantaranya *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Working Capital*, dan *Price to Book Value*.
- 4) Selain itu keterbatasan lainnya adalah besarnya adjusted sebesar 75,3% yang berarti masih ada faktor lain yang mampu menjelaskan total *return saham* sebesar 24,7%.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan terus memperhatikan dan menjaga kondisi kinerja perusahaan agar dalam batas aman dan sehat, baik dalam kinerja keuangan maupun dalam manajemen perusahaan karena bila kinerja keuangan yang kurang baik maka akan bereaksi pada harga saham yang cenderung akan menurun dan akan menyebabkan *return* yang di dapat juga rendah. Perusahaan juga diharapkan mampu mengelola *net working capital* agar lebih efektif lagi dalam penggunaannya sehingga menjaga likuiditas perusahaan.
2. Bagi Investor, informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangatlah penting bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Investor juga dapat mempertimbangkan kinerja keuangan dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi. Investor sebaiknya melakukan analisis kinerja keuangan secara menyeluruh karena berdasarkan penelitian tidak semua kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat menambah variabel atau memperluas serta mengganti variabel berdasarkan faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal. Faktor internal perusahaan dapat dilihat dari *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* serta rasio keuangan lainnya. Sementara untuk faktor eksternal misalnya nilai tukar, inflasi, IHSG, dan lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham.
4. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mempelajari dunia investasi dan masyarakat dapat memilih perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik serta dapat memilih perusahaan yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang baik. Sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menanamkan modal atau berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisa Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFH.
- Hendy, Tjiptono. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herispon. (2016). *Analisa Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Pekanbaru: Akademi Keuangan & Perbankan Riau Pekanbaru.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Martin *et al.* (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Kresdianti, Aprilia. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011 – 2017 Per Kuartal. Skripsi. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan.
- Kurniawan, Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musdalifah, Aziz. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhidayah, Pipi Heni. (2020). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk Periode 2011 – 2019 Per Kuartal. Skripsi. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan.
- Prastowo, Dwi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahmawati, Rima. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Return Saham (Survey Pada Sektor *Consumer Goods Industry* yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). Skripsi. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Reeve, Warren *et al.* (2009). *Pengantar Akuntansi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, Warren, Carl S. *et al.* (2010). *Pengantar Akuntansi Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sidiq, Geri Achmad. (2018). Pengaruh Aktiva Tetap, Modal Kerja, dan Volume Penjualan Terhadap *Return On Assets (ROA)* (Sensus Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. (2016). *Buku 3: Pasar Modal*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Ukas, Meliana Septiana. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Syariah (Survey Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* di BEI). Skripsi. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Wibowo, Sampoerno. (2009). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Politeknik Telkom Bandung.
- [www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id)  
[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

- Aison, Suryaningsih. (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan Perubahan Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*. *Ultima Accounting*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Asmi, Tri Laksita. (2014). *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Price to Book Value* Sebagai Faktor Penentu *Return Saham*. *Management Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, Manik, Munthe. (2017). Pengaruh *Net Working Capital*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. *Jurnal Program Studi Akuntansi*. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Jaya, Kuswanto. (2021). Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* Terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Bina Akuntansi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala.
- Jayanti, Tania. (2020). Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Andrie. (2021). *Analysis of The Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, and Total Turnover on Share Return*. *Journal of Industrial & Management Research*. Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika.
- Puspitadewi, Rahyuda. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Bali: Universitas Udayana.
- Sausan, Korawijayanti, Ciptaningtias. (2020). *The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO), and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012 – 2017*. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.